

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di suatu perusahaan. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi keuangan tersebut menjadi suatu laporan keuangan (Prihadi, 2019).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Adapun pihak-pihak terkait pengguna laporan keuangan yaitu pemegang saham, kreditor, *supplier*, karyawan, dan pemerintah. Laporan keuangan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).

2.1.1 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang mana menjadi pedoman perusahaan terkait penyajian laporan keuangan sebagaimana telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ialah terdiri sebagai berikut:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d) Laporan arus kas selama periode.
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

2.1.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut dengan neraca merupakan suatu gambaran terkait posisi keuangan perusahaan yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas yang diterima pada periode tertentu. Ketiga elemen tersebut dapat dirangkai dalam satu persamaan akuntansi yaitu $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$ (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021). Laporan posisi keuangan berguna untuk memprediksi nilai, waktu, dan *cash flow* perusahaan di masa yang akan datang (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).

2.1.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan informasi kinerja hasil operasional perusahaan yang meliputi penjualan/pendapatan,

beban/biaya, dan laba/rugi yang diterima pada periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan hasil pengurangan antara pendapatan/profit dengan biaya/beban (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021).

Apabila pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari total beban, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan begitu juga sebaliknya. Laporan laba rugi ini sangat berguna bagi investor dan kreditor karena membantu mereka dalam memprediksi nilai, waktu, dan keberhasilan arus kas di masa mendatang (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).

2.1.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait seberapa besar perubahan modal yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode tertentu (Septiana, 2019).

2.1.2.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan gambaran terkait kapabilitas suatu perusahaan terkait arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci yang diterima pada periode tertentu. Adapun klasifikasi dari laporan arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021).

Laporan arus kas berfungsi untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar) sehingga perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan mengenai arus kas masuk dapat diketahui yaitu hasil dari kegiatan operasional, dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sementara, untuk arus kas keluar dapat

diketahui dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Septiana, 2019).

2.1.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi-informasi lain yang perlu diungkapkan apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar komponen atau nilai dalam laporan keuangan menjadi jelas sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya (Septiana, 2019).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu penerapan alat dan teknik analisis untuk tujuan umum laporan keuangan dan data terkait guna untuk memperoleh perkiraan dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi untuk keputusan bisnis sehingga menjadi dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis suatu bisnis perusahaan (Subramanyam, 2014).

Analisis laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai proses penganalisaan atas laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Analisis laporan keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen perusahaan baik di masa lalu maupun prospek di masa yang akan datang, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat profitabilitas dan risiko atas kesehatan suatu perusahaan (Septiana, 2019).

Pada dasarnya analisis laporan keuangan suatu laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk memprediksi kondisi dari kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, serta untuk menentukan estimasi dan prediksi atas kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Halim, 2021).

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya yang ada selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran terkait efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dikatakan efisien jika mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi begitupun sebaliknya (Dewa, 2015).

Adapun dua faktor penentu mendasar yang mengenai profitabilitas perusahaan dan pengembalian investasi yaitu pengendalian biaya (*cost control*) dan efisiensi dalam pemanfaatan aset (*efficiency of asset utilization*) (Titman, Keown, & Martin, 2017).

Sementara itu, menurut Titman dkk. rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

2.3.1 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio perbandingan antara total laba kotor (*gross profit*) dengan total penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini

mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan pengeluarannya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2.3.2 Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional (*operating profit margin*) merupakan rasio perbandingan antara laba operasional perusahaan (*net operating income* atau *Earning Before Interest and Taxes/EBIT*) dengan total penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan setelah memperhitungkan biaya barang yang dijual dan biaya operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income or EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

2.3.3 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net income*) dengan total penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Perusahaan yang baik diukur jika memperoleh margin laba bersih yang semakin tinggi dari tahun ke tahun.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

2.3.4 Pengembalian Operasional atas Aset (*Operating Return on Asset*)

Pengembalian operasional atas aset (*operating return on asset*) merupakan rasio yang membandingkan antara laba operasional perusahaan (*net operating*

income) dengan total aset yang dimiliki perusahaan (*total assets*). Rasio ini mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan serta mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola total aset yang dimiliki.

$$\text{Operating Return on Assets} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.5 Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan (*net income*) dengan total saham biasa perusahaan (*common equity*). Rasio ini mengukur besarnya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor atau pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan perusahaan efisien dalam menghasilkan laba sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

2.4 Pandemi Covid-19

Corona Viruses tahun 2019 (Covid-19) merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada Bulan Desember 2019. Penularan Covid-19 dapat melalui percikan batuk/bersin, namun

tidak melalui udara. Adapun cara untuk mencegah penyebaran virus ini ialah dengan cara mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin di tempat umum, serta menghindari kontak langsung dengan pasien penderita Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat buruk terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari virus ini. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 yang mana membuat pemerintah dan masyarakat menerapkan kebijakan pembatasan sosial untuk mencegah dan menekan laju penularan virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi sejumlah perusahaan dalam hal melakukan penyesuaian atas dampak yang diberikan. Hal ini akan menjadi kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk membuktikan ketangguhan mereka melakukan adaptasi pada situasi pandemi. Pada tahun 2021, capaian industri ritel Indonesia cukup memberikan hasil yang positif. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ritel yaitu PT Matahari Department Store Tbk mampu beradaptasi dengan pandemi dengan mematuhi semua kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam program vaksinasi untuk mewujudkan komitmen dari perusahaan yaitu menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan nyaman di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan pergeseran dari ekonomi tradisional menjadi digital. PT Matahari Department Store Tbk memanfaatkan momentum ini untuk kembali

meningkatkan penjualannya melalui platform digital yang dimiliki perusahaan. Salah satu inovasi yang dilakukan Matahari ialah pengembangan *omnichannel*. *Omnichannel* dikembangkan oleh perusahaan berfungsi untuk memperluas jangkauan pasar serta mengkombinasikan konsep belanja di gerai dan digital. Untuk mengembangkan konsep *omnichannel* ini, PT Matahari Department Store Tbk memiliki beberapa platform seperti, situs *Matahari.com*, *Social Commerce Shop & Talk*, dan memiliki toko resmi di *marketplace* Shopee dan Tokopedia (PT Matahari Department Store Tbk, 2021).